



Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Yadi Fahmi Arifudin¹, Yani Febrian², Ayu Endah Utami*³, Rizky
Rijalallah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang

*Corresponding Author, e-mail: aendahutami@gmail.com

Abstract

Education is the most important foundation in the formation of quality individuals and society. The concept that education is a conscious and planned effort highlights the importance of careful planning and deep awareness in every aspect of learning. The curriculum is one of the most important parts in the world of education, because the curriculum is used by educational experts, especially teachers to develop a more innovative educational process and can achieve the expected educational goals. This study aims to determine the Islamic religious education curriculum implemented at MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. In collecting data, the method used is through a descriptive qualitative approach, namely by means of observation, interviews, and documentation. The conclusion of the research shows that at MA Nihayatul Rawamerta there are two curricula used, namely the 2013 curriculum for grades 11 and 12, and the independent curriculum for grade 10.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education

Received Mei 05, 2024

Revised June 06, 2024

Published July 10, 2024



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Konsep bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana menyoroti pentingnya perencanaan yang teliti dan kesadaran yang mendalam dalam setiap aspek pembelajaran. Ketika pendidikan dipandang sebagai sebuah usaha sadar, artinya setiap langkah yang diambil memiliki tujuan yang jelas dan disengaja. Hal ini mencakup penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, pemilihan metode pengajaran yang efektif, serta evaluasi yang terus menerus untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap individu memiliki hak yang melekat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, karena itu merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan berdaya saing.

Pendidikan merupakan kewajiban bagi umat muslim. Ini berarti bahwa setiap muslim diwajibkan untuk mencari ilmu dan memperluas pengetahuannya dalam berbagai bidang, termasuk agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis, selain sebagai bentuk taat atas perintah Allah swt. juga untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta berkontribusi kepada masyarakat. Melaksanakan kewajiban agama dilindungi oleh negara. Setiap orang berhak untuk menyatakan keyakinannya secara terbuka dan mengamalkannya sesuai dengan nilai dan prinsipnya masing-masing, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia No. 39/1999. Setiap warga negara memiliki hak untuk secara terbuka mempraktikkan keyakinannya dan untuk berkumpul dengan orang yang memiliki kepercayaan yang sama sesuai keinginannya, sebagaimana dilindungi oleh negara.

Kurikulum Madrasah Aliyah Nihayatul Amal didesain untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulumnya mencakup mata pelajaran agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah

Kebudayaan Islam yang ditujukan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Selain itu, juga terdapat mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan lain-lain, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif di berbagai bidang. Selain mata pelajaran akademik, kurikulum Madrasah Aliyah Nihayatul Amal juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi ahli dalam ilmu pengetahuan dan agama, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Kurikulum Madrasah Aliyah Nihayatul Amal terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan potensi peserta didik, dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama pendidikan. Hal ini bertujuan agar terwujudnya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum pendidikan agama Islam di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Program pendidikan agama Islam di MA Nihayatul Amal Rawamerta akan lebih dipahami ketika penelitian ini selesai. Kami berharap bahwa studi masa depan dapat membangun yang satu ini, terutama yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga tentang kurikulum dan kualitas pengajaran di MA Nihayatul Amal Rawamerta, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang terdaftar di program studi pendidikan agama Islam.

Metode

Dengan menggunakan teknik penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, subjek itu sendiri memberikan data deskriptif melalui tulisan, suara, atau tindakan yang diamati. Kata-kata dan tindakan individu, baik yang direkam maupun tidak tercatat, membentuk data deskriptif. Mengolah data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menulis laporan adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengolahan data melibatkan pengkodean, pengkategorian, dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan yang valid dan reliabel. Hasil analisis kemudian disajikan dalam laporan penelitian yang komprehensif, mencakup temuan, pembahasan, dan implikasi dari penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder saat menyusun temuan penelitian. Wawancara dengan bidang kurikulum dan guru mata pelajaran fikih dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Serangkaian pertanyaan disiapkan untuk diberikan kepada narasumber. Demikian pula dengan metode observasi dari proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah. Data sekunder diambil dengan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa bukti tertulis berupa catatan, laporan, arsip, maupun selain catatan berupa foto, video, maupun rekaman suara terkait kurikulum pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal Rawamerta. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Desa Sukamerta, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, pada tanggal 25 Maret 2024.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nihayatul Amal Rawamerta

Berdirinya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal rawamerta, yaitu pada bulan Mei 2005 dibawah yayasan hasanah. Kepala sekolah pertama yaitu bapak Ir. Fitri Gumulya (2005-2017) dan diteruskan oleh bapak Ahmad buni. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal tidak langsung mempunyai bangunan sendiri, akan tetapi menggunakan bangunan SMK Nihayatul Amal terlebih dahulu dan masih menginduk pada MAN 2 Karawang. Setelah 5 tahun berdiri tepatnya pada tahun 2010, Madrasah Aliyah Nihayatul Amal ini akhirnya mempunyai bangunan resmi yang bertempat di belakang koramil Rawamerta, tepatnya di Desa

Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Nihayatul Amal Rawamerta berada di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Kurikulum PAI di MA Nihayatul Amal Rawamerta

Seorang pendidik, terutama guru yang menggunakan kurikulum untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih kreatif dan mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan merupakan salah satu komponen terpenting dari dunia pendidikan. Rencana, tujuan, dan sumber daya untuk pendidikan adalah bagian dari apa yang disebut kurikulum. Termasuk praktik pedagogis yang dapat berfungsi sebagai peta jalan bagi setiap pendidik untuk berhasil mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Tentu saja, jika dilihat dari perspektif etimologi, berasal dari dua kata Yunani: "curir" yang berarti pelari dan "curere" yang berarti tempat untuk berpacu. Frasa ini berasal dari bidang atletik di masa lalu. Dengan demikian, kurikulum dapat dilihat sebagai jarak yang diperlukan bagi seorang pelari untuk mendapatkan medali atau jenis pengakuan lainnya. Selanjutnya, komunitas pendidikan mengadopsi kata kurikulum. Oleh karena itu, konsepsi kurikulum sistem pendidikan mengambil bentuk daftar kursus yang ditentukan yang harus diselesaikan siswa untuk memperoleh sertifikat atau kredensial lainnya. Ada lima komponen utama untuk kurikulum: hasil pembelajaran, *course content*, metodologi instruksional, materi pedagogis, dan proses penilaian.

Dengan demikian, kurikulum adalah kumpulan rencana pelajaran yang mencakup materi, tema terorganisir, dan kegiatan terjadwal. Untuk mencapai tujuan pendidikan, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial dalam lingkungan terdekat mereka. Kurikulum adalah, dalam arti yang sangat nyata, kumpulan prinsip yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi peserta didik untuk mengubah perilaku mereka. Kurikulum ini mengasosiasikan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikologis, sehingga peserta didik dapat memperoleh dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, sikap dan perilaku peserta didik akan terbentuk dengan baik sesuai dengan orientasi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara umum terdapat dua tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal yang pertama adalah tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Dalam wawancara yang dilakukan pada 25 Maret 2024 di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal, Endang Junaedi selaku guru mata pelajaran fikih, menyatakan bahwa kehadiran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menstandarisasi implementasi kurikulum di madrasah dan memberikan kesempatan untuk pendekatan baru terhadap kurikulum madrasah tradisional.

"Karena kita mengikuti aturan pemerintah sesuai anjuran kurikulum nya di sekolah sini kita berpacu kepada pemerintah yang menggunakan kurikulum KMA 83 84." (Rawamerta, Maret 2024).

Sedangkan tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal menurut Endang Junaedi yaitu tergantung dari setiap mata pelajaran yang ada. Adapun tujuan dari mata pelajaran fikih yaitu mampu memahami materi pelajaran dan mampu mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut disampaikan dalam sesi wawancara yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Maret 2024 di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal. Menurutnya:

"Sesuai dengan materi yang disampaikan, yang berkaitan dengan Fikih berarti tujuan pembelajarannya yang pertama secara pemahaman siswa mampu memahami materi yang berkaitan dengan pelajaran, yang kedua keterampilannya siswa mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntutan syariat, karena Fikih berkaitan dengan ibadah." (Rawamerta, Maret 2024).

Dari pendapat diatas baik tujuan instruksional dan kurikuler dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal adalah 1) mampu memahami materi pelajaran; dan 2) mampu mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Adapun kurikulum yang di gunakan di MA Nihayatul Amal Rawamerta terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12, dan kurikulum merdeka untuk kelas 10. Menggunakan dokumen KTSP dan berubah menjadi KOM (kurikulum operasional

madrasah). Setiap sekolah tentunya memiliki tim pengembang kurikulum yang terdiri dari beberapa anggota. Di MA Nihayatul Amal Rawamerta juga dalam penyusunan kurikulumnya terdapat orang-orang yang dilibatkan. Tim ini dikenal sebagai tim pengembang KTSP yang dipimpin oleh kepala madrasah dan penanggung jawabnya yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kemudian, kepala tata usaha (TU) sebagai sekretaris tim dan anggota lainnya adalah tim pengembang per-mata pelajaran. Dengan demikian, kurikulum dikembangkan oleh tim pengembang KTSP di setiap sekolah yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran dan para pengurus kurikulum.

Proses dari penyusunan kurikulum dan pengembangan kurikulum dilaksanakan pada satu bulan menjelang tahun ajaran baru, yaitu setelah Penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas 10 dan 11 selesai. Tim pengembang mulai mengadakan rapat terbatas untuk membahas kurikulum yang akan datang, misalnya sekitar bulan Juni. Lalu pada awal Juli, kurikulum yang telah disusun akan diverifikasi oleh Kantor Wilayah (Kanwil). Dengan demikian, meskipun sekolah memiliki tim pengembang tersendiri, para tim pengembang tetap berpedoman pada panduan dari Kanwil Jawa Barat.

3. Komponen Isi dan Materi Pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal Rawamerta

Ajaran tentang Islam dapat ditemukan dalam kitab Al-Qur'an, yang mencatat wahyu dari Allah SWT, dan hadis, yang didasarkan pada kata-kata, tindakan, takrir, dan sifat Rasulullah SAW. Ajarannya berkisar pada tiga poin mendasar: keyakinan, syariah, dan moralitas. Selanjutnya, dirancang dengan pemikiran manusia (ijma dan qiyas) untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai.

Di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal, mata pelajaran Agama Islam terbagi menjadi beberapa cabang utama yang mencakup berbagai aspek penting dari pendidikan agama Islam, yang mana satu mata pelajarannya dipegang oleh satu guru. Pada Senin, 25 Maret 2024, di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal, Panca Ningrum membuat argumen. Kata-katanya adalah:

“Kita disini tidak berbicara PAI tetapi rumpun bahasa, untuk pelajaran Fikih strukturnya 2JP (jam perminggu), jadi semua rumpun PAI 2 jam perminggu dan setiap mata pelajaran dipegang oleh satu orang guru.” (Rawamerta, Maret 2024)

Hal tersebut dikuatkan oleh Endang Junaedi selaku guru mata pelajaran fikih, bahwa mata pelajaran PAI tidak hanya satu saja seperti sekolah lain melainkan di MA Nihayatul Amal terbagi menjadi empat bagian, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak, dan SKI.

Prinsip dan nilai-nilai Islam termasuk dalam Sunnah Rasulullah (saw) dan wahyu Allah (SWT) yang dibahas dalam Hadits dan Al-Qur'an. Kursus ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti cara membaca (artil), mengingat (tahfiz), dan memahami makna ayat-ayat seperti yang diungkapkan oleh Allah SWT. Penafsiran bagian-bagian tertentu, anekdot dari Al-Qur'an, dan aplikasi praktis dari ajaran Al-Qur'an adalah mata pelajaran umum yang dibahas di kelas. Hadits mencakup segala sesuatu yang didasarkan pada kata-kata, tindakan, takrir (persetujuan), atau sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Hadits adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadis dikumpulkan oleh para ulama melalui proses yang ketat untuk memastikan keasliannya dan terbagi dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat kepercayaannya, seperti hadis sahih, hadis hasan, dan hadis dhaif.

Mata pelajaran fikih mencakup hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan dalam Islam, seperti ibadah (shalat, puasa, zakat, haji), muamalah (transaksi ekonomi, pernikahan, waris), dan akhlak sosial. Peserta didik belajar tentang sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Hadis, Ijma, Qiyas) dan metode ijtihad untuk memecahkan masalah-masalah kontemporer. Fikih juga mencakup fiqh siyasah (politik Islam) dan fiqh jinayah (hukum pidana Islam).

Mata pelajaran aqidah akhlak membahas tentang kepercayaan dan moralitas yang dianjurkan dalam Islam. Aqidah meliputi pembahasan tentang Rukun Iman, yang terdiri dari iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Kiamat, dan Qada serta Qadar. Selain itu, diajarkan juga konsep Tauhid (Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat) dan pengenalan Asmaul Husna (nama-nama Allah yang indah). Sedangkan akhlak mencakup bimbingan moral dan etika dalam Islam, termasuk akhlak terhadap Allah (seperti ibadah dan

ketaatan), akhlak terhadap diri sendiri (kejujuran, amanah, kebersihan, dan kesehatan), serta akhlak terhadap sesama (keluarga, tetangga, dan masyarakat). Materi ini juga mencakup etika dalam berbicara, berpakaian, pendidikan, dan pekerjaan. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sesuai dengan Kurikulum 2013 (KIKD) mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keimanan peserta didik. Pada kelas XI dan XII, materi akidah lebih mendalam, termasuk kajian tentang akidah dalam perspektif berbagai aliran Islam dan sejarah perkembangan akidah. Akhlak meliputi implementasi akhlak dalam kehidupan sosial, seperti keadilan, keberanian, sabar, dan sikap-sikap mulia lainnya, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membahas sejarah perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga era modern. Meliputi sejarah dakwah Rasulullah di Makkah dan Madinah, masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Abbasiyah, hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. SKI juga mencakup peran Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan peradaban manusia.

Endang Junaedi menambahkan, Menurutnya:

“Biasanya diluar itu ada tambahan pelajaran BTQ tetapi disini tidak karena disini berbasis pesantren / boarding karena 98% siswa disini itu anak pesantren semua, mereka sudah mendapatkan semuanya di pesantren.” (Rawamerta, Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran PAI terwujud dalam beberapa mata pelajaran yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Metode Pembelajaran di MA Nihayatul Amal Rawamerta

Teknik pembelajaran adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan strategi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pelaksanaan kegiatan aktual dan langsung. Pendekatan praktis, ceramah, dan PjBl adalah beberapa strategi pembelajaran PAI yang digunakan di MA Nihayatul Amal Rawamerta.

Endang Junaedi mengklaim bahwa teknik praktik adalah pendekatan yang paling umum untuk mempelajari PAI. Dalam metode praktik, peserta didik diberikan subjek dengan cara yang sederhana untuk dipahami dan dipraktikkan dengan melihatnya dijelaskan atau diilustrasikan menggunakan alat atau benda. Penggunaan strategi realistik memungkinkan peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode praktik ini merupakan metode yang umumnya dipakai oleh para guru di MA Nihayatul Amal Rawamerta, terutama oleh guru mata pelajaran Fikih.

Pembelajaran Fikih biasanya mencakup berbagai praktik tertentu seperti praktik pengurusan jenazah, munakahad, pelaksanaan haji, dan pernikahan. Hal ini juga ditegaskan oleh Junaedi dan Ningrum, yang menyatakan bahwa ketika ada praktik manasik haji, sekolah biasanya menyediakan berbagai perlengkapan yang diperlukan, seperti miniatur Ka'bah, kain ihram, dan fasilitas lainnya yang mendukung pelaksanaan simulasi ibadah haji tersebut. Kemudian ketika melaksanakan praktik pernikahan, biasanya disediakan dekorasi serta berbagai persyaratan pernikahan yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut mencakup adanya pengantin pria, pengantin wanita, wali nikah, saksi, dan elemen-elemen lainnya yang diperlukan dalam upacara pernikahan. Dalam konteks pendidikan, orang-orang yang mempraktikkan kegiatan ini merupakan peserta didik itu sendiri, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang teori pernikahan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menyelenggarakan acara pernikahan sesuai dengan adat dan syariat Islam.

Metode kedua adalah metode ceramah, metode ini juga biasa digunakan oleh semua guru karena mudah dan dapat memungkinkan banyak materi yang disampaikan. Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang efektif dan mudah digunakan dalam proses pengajaran. Ceramah adalah semacam instruksi lisan di mana guru menyajikan materi kepada murid-murid mereka. Metode ceramah memungkinkan guru menjelaskan materi dengan cara yang efisien, fleksibel, dan mudah dikreasikan dengan metode lain. Selain itu, metode ceramah juga memungkinkan guru untuk membangun suasana kelas yang kondusif, tenang, serta

menarik, yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik dan keaktifan belajar. Namun, sejumlah masalah juga terdapat pada metode ceramah ini. Ada risiko bahwa peserta didik mungkin menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri jika penekanannya adalah pada guru daripada diri mereka sendiri. Peserta didik dapat menjadi lebih pasif karena pembelajaran terpusat di guru. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik yang mendorong keterlibatan peserta didik.

Metode ketiga yang digunakan adalah metode PJBL (Project Based Learning), peserta didik dapat berinteraksi dan berbagi ide satu sama lain, yang mungkin mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam studi mereka sendiri. Strategi pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan untuk memfasilitasi pembelajaran dikenal sebagai project based learning (PJBL). Untuk membantu siswa lebih memahami dan menerapkan materi kursus, pendekatan ini memberi mereka tantangan atau proyek yang terkait langsung dengan studi mereka. PJBL berfokus pada partisipasi aktif siswa, memungkinkan mereka untuk melihat keahlian dan keterampilan individu serta kolaborasi dengan anggota tim. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dan memahami konsep yang kompleks.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa sekolah MA Nihayatul Amal menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI diantaranya adalah metode praktik, metode ceramah, dan metode PJBL (Project Based Learning).

5. Metode Evaluasi di MA Nihayatul Amal Rawamerta

Model evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir dan biasanya digunakan untuk menentukan jenjang berikutnya, seperti penilaian akhir semester atau tahun ajar. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan apakah mereka telah mencapai standar yang diharapkan. Evaluasi formatif, sebaliknya, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan apakah perubahan diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir untuk menentukan jenjang berikutnya, sedangkan evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk menentukan apakah perubahan diperlukan dalam proses pembelajaran.

Di MA Nihayatul Amal, evaluasi sumatif terdiri dari PTS dan PAS. Teknik evaluasi yang di gunakan yaitu tes tulis, tes lisan, praktik, remedial, dan pengayaan. Kemudian pada evaluasi formatif menggunakan teknik evaluasi tes dan nontes. Evaluasi kepada para guru yaitu setiap bulan diadakan rapat KBM, biasanya dilaksanakan awal bulan pada tanggal satu atau tanggal dua.

Guru kadang-kadang terpaksa menyelenggarakan kelas remedial, klaim Panca Ningrum, karena sejumlah besar murid belum mencapai KKM. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Panca Ningrum menurutnya dengan adanya program remedial dapat diketahui siapa saja yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Peserta didik akan diberikan anbuso (analisis butir soal). Lalu peserta didik dibantu supaya bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan nilai KKM. Untuk peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM, maka akan diadakan pengayaan.

Pengayaan dan remedial adalah dua konsep yang terkait dengan upaya tindak lanjut dalam pembelajaran. Remedial berfokus pada kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam suatu kompetensi dasar (KD) atau muatan pelajaran. Remedial menyediakan dukungan khusus, bimbingan tambahan, dan latihan kolektif bagi siswa yang mengalami kesulitan. Meningkatkan prestasi peserta didik untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah tujuan diadakannya remedial.

Pengayaan, sebaliknya, diberikan kepada siswa yang telah mencapai KKM KD/Muatan Pelajaran. Pengayaan dalam proses evaluasi adalah upaya untuk memperkaya pengalaman

belajar siswa dengan menyediakan tugas-tugas tambahan, proyek-proyek kreatif, dan penilaian yang bervariasi guna mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam dan holistik terhadap materi yang dipelajari. Tujuan pengayaan adalah memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal dengan memanfaatkan potensi mereka yang lebih tinggi.

Saat menerapkan program perbaikan dan pengayaan, pendidik harus mempertimbangkan kualitas unik individu dan menggunakan berbagai alat evaluasi yang sesuai untuk setiap peserta didik. Selain itu, umpan balik yang diberikan kepada peserta didik harus segera dan dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Kesenambungan antara program pembelajaran reguler dengan remedial dan pengayaan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal

Sarana dan prasarana MA Nihayatul Amal merupakan aspek yang mendukung penerapan pembelajaran PAI. Salah satu aspek pendukung utama dalam mempelajari PAI di MA Nihayatul Amal adalah sarana dan prasarana yang memadai. Semua fasilitas yang diperlukan disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk alat untuk kegiatan keagamaan. Contohnya, dalam praktik manasik haji, sekolah menyediakan kain ihram dan peralatan lainnya sehingga siswa dapat belajar dan berlatih dengan benar. Ketersediaan fasilitas ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman praktis, yang sangat penting dalam pembelajaran agama.

Kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik juga merupakan faktor pendukung. Kurikulum PAI yang mengintegrasikan teori dengan praktik dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih bernuansa prinsip-prinsip teologis Islam.

Sementara itu, salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal adalah masalah waktu. Peserta didik yang merupakan santri di pondok pesantren memiliki jadwal yang padat dan seringkali bentrok antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok pesantren. Konflik jadwal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar secara efektif di kedua tempat.

Faktor internal dari peserta didik seperti kemalasan juga menjadi penghambat signifikan. Peserta didik yang kurang termotivasi atau malas dalam mengikuti pelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan. Kemalasan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk kurangnya minat terhadap mata pelajaran PAI, kelelahan akibat jadwal yang padat, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Nihayatul Amal" ialah tujuan pembelajaran PAI di sekolah tersebut terfokus pada dua aspek utama: pemahaman materi pelajaran dan kemampuan praktik langsung dari materi yang telah dipelajari. Kurikulum yang di gunakan di MA Nihayatul Amal Rawamerta terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12, dan kurikulum merdeka untuk kelas 10. Materi pembelajaran PAI mencakup empat macam: Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang dapat memberikan landasan yang baik bagi peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di MA Nihayatul Amal yaitu dengan menggunakan metode praktik, ceramah, dan PjBl (Project Based Learning). Model evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan kegiatan PTS dan PAS, menggunakan teknik evaluasi seperti tes tulis, tes lisan, praktik, remedial, dan pengayaan. Sementara evaluasi formatif menggunakan teknik evaluasi tes dan nontes. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap guru setiap bulan melalui rapat KBM. Dengan demikian, MA Nihayatul Amal Rawamerta dapat memberikan pendekatan secara terstruktur dalam

mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam proses pendidikan mereka. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal adalah sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang relevan, sedangkan hambatan utamanya adalah masalah waktu dan kemalasan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT jurnal ini bisa diselesaikan oleh penyusun karena kasih karunia-Nya yang melimpah dengan judul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Nihayatul Amal Rawamerta" dengan baik.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yadi Fahmi Arifudin, M.Pd.I, selaku dosen pengampu mata kuliah perbandingan pendidikan, atas bantuan akademik dan teknisnya yang tak ternilai dalam pengumpulan data serta analisis hasil. Serta kepada Ibu Panca Ningrum dan Bapak Endang Junaedi, S.Pd., yang telah dengan tulus menjadi narasumber dan memberikan informasi berharga bagi kesuksesan penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang memiliki keterlibatan apa pun, langsung atau tidak langsung, dengan studi kami dan kontribusi yang diberikan oleh semua pihak telah sangat berarti dalam mencapai tujuan penelitian kami.

Referensi

- Anshori, I., Masithoh, D. D., & El Abdah, Z. A. (n.d.). Perbaikan dan pengayaan dalam pembelajaran.
- Aslan. (2018). Kajian kurikulum fikih pada madrasah aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada masyarakat perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*.
- Baderiah. (2018). *Buku ajar pengembangan kurikulum*. Papolo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Papolo.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Dedy, Y. A. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal SAP*, 1(2).
- Devi, R., Rezha, J., Zulpa, H., & Risnita. (2023). Studi literatur model evaluasi formatif-sumatif terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Dinata, F. R. (2022). Struktur materi pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2), 59-68. Retrieved from <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/31>
- Ihda, A. N., & Mohammad, A. Y. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2).
- Ira, S. Z. (2021). Implementasi metode praktek dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat khusyuk kelas VII di SMP Ma'arif Banyuwangi.
- Munawaroh, H. (2021). Konsep dasar materi pendidikan Islam dalam kitab Minhâj Al-Muslim karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî (1921 M-2018 M).
- Putri, D. A., & Siti, S. W. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).
- Risma, R. P., Magdalena, P. S., Riani, L., & Alexandra, I. B. (2023). Penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1).
- Sabda, S. (2016). *Pengembangan kurikulum (tinjauan teoritis)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.